

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR
KECANTIKAN DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN TATA
KECANTIKAN SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH DALAM
MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan*



Oleh:

**PUTERI GEMASIH SAB
NIM: 15078007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR
KECANTIKAN DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN TATA
KECANTIKAN SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH DALAM
MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

Nama : Puteri Gemasih sab
Nim/BP : 15078007/2015
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 196307121987112001

Mengetahui

**Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan
dengan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK
Negeri 3 Payakumbuh dalam Melaksanakan Praktik Kerja
Industri**

Nama : Puteri Gemasih Sab

NIM/BP : 15078007/2015

Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2019

Tim Penguji

- 1. Ketua Dra. Hayatunnufus, M.Pd**
- 2. Anggota Dra. Rahmiati, M.Pd Ph.D**
- 3. Anggota Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd. T**

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puteri Gemasih Sab
BP/NIM : 2015/ 15078007
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Dengan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh Dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri.”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Puteri Gemasih sab
NIM. 15078007

ABSTRAK

Puteri Gemasih Sab, 2019. Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan dengan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Penyebab ketidaksiapan siswa melaksanakan praktek lapangan industri sangat dipengaruhi oleh hasil belajar peserta didik, survey awal saat melaksanakan praktek siswa jurusan kecantikan pada mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit dan Rambut siswa masih terlihat canggung dalam melaksanakan praktek, merasa terbebani dengan pengeluaran membeli alat praktek yang tidak tersedia disekolah dan siswa masih belum siap dalam melaksanakan tugas yang di berikan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) kesiapan kerja, b) hasil belajar, c) hubungan hasil Belajar mata pelajaran Dasar Kecantikan dengan kesiapan kerja siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Payakumbuh pada bulan Agustus sampai September. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 3 Payakumbuh tahun ajaran 2018/2019-2019/2020 sebanyak 63 siswa, teknik pengambilan sampel adalah dengan *total sampling*. Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (kuesioner) yang disesuaikan dalam bentuk skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisa data menggunakan uji *koefisien korelasi* dilanjutkan dengan uji t untuk analisis keberartian *koefisien korelasi*.

Berdasarkan hasil analisis data menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri berada pada kategori sedang dengan persentase 79,36%, dimana aspek kesiapan afektif (sikap) pada kategori sedang dengan persentase 76,67%, aspek kesiapan psikomotor (keterampilan) pada kategori baik dengan persentase 81,60%. Dari 63 orang siswa terdapat 32 orang siswa (50,8%) yang memiliki hasil belajar < 77,78 dengan kategori tidak tuntas dan 31 orang siswa (49,2%) memiliki hasil belajar $\geq 77,78$ dengan kategori tuntas. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai r hitung 0,410 dengan interpretasi hubungan cukup kuat dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Uji keberarian korelasi diperoleh harga t hitung > t tabel (76,106 > 1,998) yang berarti H_0 diterima. Disarankan kepada guru agar lebih meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan melengkapi sarana dan prasarana belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kesiapan PRAKERIN

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah S.W.T berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat dan salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W. Penulisan proposal penelitian yang berjudul “Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan dengan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri”. ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing Skripsi Dra. Hayatunnufus M.Pd tersayang yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
2. Ibu Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T selaku Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu pembimbing akademik Merita Yanita, S.Pd.M.Pd.T, yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Ibu dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam perkuliahan.

5. Kepada Kepala Sekolah beserta Dewan Guru di SMK N 3 Payakumbuh Jurusan Tata Kecantikan untuk membantu memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
6. Orangtua tercinta, yang telah memberikan do'a dan motivasi serta bantuan moril dan materil.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, penulis sudah berusaha menulis sebaik mungkin, namun masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya masukan, kritikan, dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Mamfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KajianTeori	17
1. Kesiapan Kerja Siswa Melaksanakan Prakerin	17
a. Kesiapan Pengetahuan (kognitif)	20
b. Kesiapan Sikap (afektif)	23
c. Kesiapan keterampilan (psikomotor)	28
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan.....	32
a. Pengertian Belajar	32
b. Pengertian Hasil Belajar	33
c. Mata Pelajaran Dasar Kecantikan	36
d. Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan	38
e. Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan dengan Kesiapan Kerja Siswa.....	40
B. Kerangka Konseptual	41
C. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

D. Jenis Penelitian.....	44
E. Tempat dan Waktu Penelitian	44
F. Populasi dan Sampel.....	44
G. Jenis dan Sumber Data.....	46
H. Teknik Pengumpulan Data.....	47
I. Variabel Penelitian	47
J. Definisi Operasional	48
K. Instrument Penelitian	49
L. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Deskriptif Data	63
B. Pembahasan	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA..... 81

LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Tengah Semester sebelum diremedi	7
2. Hasil Ujian Tengah Semester sebelum diremedi	37
3. Poulasi Penelitian.....	43
4. Daftar skor jawaban pertanyaan berdasarkan sifatnya.....	48
5. Kisi –kisi Instrumen Penelitian	49
6. Hasil Uji Validitas.....	51
7. Kriteria Besarnya Koefisien Reabilitas.	52
8. Hasil Koefisien Reabilitas	52
9. Kriteria Besarnya TCR.....	54
10. Interpretasi Nilai r	57
11. Statistika Dasar Variabel Kesiapan Siswa.....	59
12. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa	60
13. Statistika Dasar Variabel Kesiapan Afektif (Sikap)	62
14. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa	63
15. Statistika Dasar Variabel Kesiapan Psikomotor (Keterampilan)	64
16. Distribusi Frekuensi Kesiapan Psikomotor (Keterampilan) Siswa.....	65
17. Statistika Dasar Variabel Hasil Belajar.....	67
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	68
19. Uji Normalitas (<i>One-sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>).....	69
20. Analisis Uji Linearitas X dan Y.....	71
21. Hasil Analisis <i>Korelasi Pearson Product Moment X-Y</i>	73
22. Hasil Analisis Koefisien Korelasi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	40
2. Distrogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa.....	61
3. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Afektif Siswa	63
4. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Psikomotor siswa	66
5. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	68
6. Grafik Kurva Normal Variabel kesiapan Kerja Siswa (X).....	70
7. Grafik Kurva Normal Variabel Hasil Belajar (Y)	70
8. wawancara dengan guru mata pelajaran dasar kecantikan.....	117
9. Wawancara dengan salah satu pihak DUDI	117
10. Menyebarkan angket penelitian	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	83
2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	90
3. Tabulasi Uji Coba Penelitian.....	98
4. Titik persentasi Distribusi t	103
5. Angket Penelitian	105
6. Hasil Olah Data.....	112
7. Silabus Dasar Kecantikan	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia guna mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Peranan pendidikan sangat penting bagi bangsa untuk kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa, khususnya bagi Negara yang sedang berkembang. Pendidikan merupakan faktor yang secara signifikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Institusi yang menyelenggarakan pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang berkualitas guna menjaga konstituitas dalam memajukan negara. Kemajuan suatu Negara sangat ditentukan oleh faktor pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah salah satu

jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap berkerja. SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Menurut Kepmendikbud No. 0490/V/1992 tentang sekolah menengah kejuruan yang menyatakan “ Kerjasama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha terutama bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program sekolah menengah kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja yang dibutuhkan dengan asas saling menguntungkan.”

Menurut Arif dan Barnawi (2012:13) “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam industri atau dunia kerja”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan kejuruan dapat dilihat melalui penampilan lulusan pada dunia kerja. Disamping itu pendidikan kejuruan diharapkan mampu membekali siswanya dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sehingga menghasilkan kecakapan tertentu dengan kata lain menjadikan siswanya

menjadi tenaga siap pakai dalam menghadapi dunia kerja dan dalam melaksanakan praktek lapangan industri.

SMK N 3 Payakumbuh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. yang memiliki tujuan menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri baik nasional maupun internasional sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan standar kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. SMK N 3 Payakumbuh terdiri dari beberapa jurusan kepariwisataan diantaranya adalah tata kecantikan, tata boga, tata busana, perhotelan, dan teknik komputer dan jaringan.

Di SMKN 3 Payakumbuh pada jurusan tata kecantikan mata pelajaran Dasar Kecantikan merupakan salah satu mata Pelajaran yang wajib dan penting bagi siswa, Mata pelajaran dasar kecantikan terbagi kedalam dua bidang yaitu mata pelajaran dasar kecantikan kulit dan dasar kecantikan rambut, keduanya sangat penting dan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di jurusan tata kecantikan yang dipelajari siswa jurusan kecantikan pada semester satu dan dua Kelas X, yang sekarang terbagi menjadi dua kelas yaitu X KC 1 dan X KC 2.

Berdasarkan kurikulum di SMK N 3 Payakumbuh jurusan Tata Kecantikan Mata pelajaran dasar kecantikan kulit terdiri dari beberapa kompetensi dasar yaitu menganalisis kulit wajah dan tubuh, menganalisis kulit tangan dan kaki, menerapkan peralatan kecantikan kulit, menerapkan

peralatan perawatan badan, menerapkan peralatan perawatan tangan dan kaki, menerapkan metode pengurutan wajah, menerapkan metode pengurutan wajah secara manual, dan menerapkan rias wajah sehari-hari.

Sedangkan berdasarkan kurikulum di SMK N 3 Payakumbuh Mata pelajaran dasar kecantikan rambut terdiri dari beberapa kompetensi dasar yaitu menganalisis kulit kepala dan rambut, menerapkan peralatan kecantikan rambut, menerapkan pencucian dan pengeringan rambut. Menerapkan metode pengurutan kulit kepala, menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut, menerapkan penataan rambut (*styling*), menerapkan penataan *hairpiece*, menerapkan penataan sanggul (*up style*), menerapkan perawatan *hairpiece*.

Pada dasarnya setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran dasar kecantikan dan mengikuti berbagai ujian, maka siswa memperoleh hasil dari proses pembelajaran. Menurut Supriono (2009:6-7)

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *Knowledge* (pengetahuan dan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) *application* (menerapkan) *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk dan bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *Organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial manajerial dan intelektual.

Menurut Sudjanak (2009:3):

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgment*. *Interpretasi* dan *judgment* merupakan tema

penilaian yang mengaplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan pengetahuan sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu.

Pada umumnya hasil belajar siswa dinilai dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan). Menurut Bloom dan Sukardi (2011:71), Ranah afektif menjadi lebih rinci terbagi menjadi lima jenjang yaitu :

a) *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain –lain, b) *Responding* (menanggapi) mengandung arti “ adanya partisipasi aktif, c) *Evaluating*(menilai/ menghargai), d) *Organizing* (mengatur atau mengorganisasikan), e) *Characterizing by value or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai).

Menurut Hamalik,(2010:121) mengatakan bahwa “ aspek psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik,misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya.

Untuk dapat melaksanakan prakerin dengan baik dan agar keberhasilan siswa dalam melaksanakan prakerin dapat dicapai maka siswa perlu memiliki kesiapan berbagai keterampilan yang mengidentifikasi kesiapan siswa dalam

berkerja. Kesiapan siswa dalam melaksanakan prakerin bertujuan agar nantinya siswa tidak canggung bila terjun ke dunia industri saat pelaksanaan prakerin. Kesiapan tersebut dapat dilihat dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilannya (psikomotor) dalam melaksanakan prakerin tersebut.

Kesiapan dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pengalaman masa lalu, yaitu selama menempuh pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik akan memiliki kesiapan yang baik pula untuk melaksanakan prakerin. Kesiapan siswa dalam melaksanakan prakerin dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa terkait pengetahuan siswa mengenai pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Dasar Kecantikan yang dipelajarinya. Kemampuan afektif terkait dengan sikap perilaku siswa terkait dengan penerimaan, kepedulian, penghargaan, partisipasi dan tingkah laku siswa dalam melaksanakan pekerjaan, sedangkan kemampuan psikomotor terkait dengan keterampilan yang ditunjukkan siswa dalam praktik untuk menghasilkan, mengoperasikan maupun menampilkan sesuatu (Sukardi, 2011:77).

Berdasarkan ketiga kemampuan di atas maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan prakerin akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki kesiapan yang dapat dinilai dari kemampuan siswa dalam ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang dikuasai siswa. Ketiga aspek tersebut sangat penting dimiliki siswa sendiri saat melaksanakan prakerin.

Berdasarkan kurikulum SMK jurusan Tata Kecantikan (2004), standar penilaian praktek di SMK Negeri 3 Payakumbuh dapat dikatakan lulus atau tuntas apabila mencapai nilai $\geq 77,78$. Namun kenyataan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dasar kecantikan kulit dan rambut disekolah ini masih rendah. Dengan kata lain, hasil nilai Praktek yang kurang memenuhi standar KKM yang ditetapkan. sebagai gambaran dapat dilihat dari data yang tertera pada tabel I di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Siswa Kelas X semester Juli-Desember 2018 – 2019 SMKN 3 Payakumbuh Sebelum Remedi

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Nilai $\geq 77,78$ (Tuntas)	Nilai $\leq 77,78$ (Tidak tuntas)
Kelas X Kc 1	33	77.78	6	27
Kelas X Kc 2	30	77,78	9	21
Jumlah	63		15	48
Persentase			24%	76%

Sumber: Guru mata pelajaran Dasar Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh

Berdasarkan tabel I di atas terlihat bahwa 76 % dari siswa kelas X jurusan tata kecantikan kulit dan rambut tahun ajaran 2018/2019 tidak mencapai KKM, sedangkan 24 % siswa mencapai nilai KKM. Dapat kita lihat dari tabel di atas siswa jurusan tata kecantikan kulit dan rambut pada mata pelajaran dasar kecantikan masih rendah.

Maka dari itu penyebab ketidaksiapan siswa melaksanakan praktek lapangan industri sangat dipengaruhi oleh hasil belajar peserta didik, faktor-faktor yang jarang disadari siswa terkadang dapat menghasilkan hasil belajar yang tidak optimal, jadi hasil belajar yang rendah tidak mutlak disebabkan karena siswa tidak mengerti tetapi juga dipengaruhi oleh cara belajar yang

tidak serius dan kurangnya disiplin belajar. Sehingga mempengaruhi ketidaksiapan siswa dalam melaksanakan praktek lapangan industri .

Menurut Dalyono (2005: 52) mengatakan bahwa “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Sedangkan Menurut Hamalik (2008:94),

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Dan siswa juga tidak canggung dalam melaksanakan praktek lapangan industri (prakerin) dilapangan.

Setelah siswa mempelajari mata pelajaran Dasar Kecantikan kulit dan rambut peserta didik dituntut untuk melaksanakan praktek lapangan industri selama satu semester yaitu enam bulan. Praktek kerja industri (prakerin) merupakan kegiatan pelatihan dan pelajaran yang dilaksanakan didunia usaha dan dunia industri yang relevan dengan kemampuan siswa sesuai dengan bidangnya. Untuk dapat melaksanakan prakerin dengan baik siswa dapat memiliki kesiapan berbagai keterampilan seperti kesiapan pengetahuan (kognitif), kesiapan sikap (afektif) dan kesiapan keterampilan (psikomotor) dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional antara lain menyatakan : a) Peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan untuk magang dan atau

latihan kerja.b) Pemerintah dan masyarakat menciptakan peluang yang besar untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu S.C selaku Guru Mata Pelajaran Dasar Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh saat melakukan observasi pada tanggal 6 Agustus 2019 diperoleh data bahwa siswa melaksanakan praktek Lapangan Industri (Prakerin) hanya sekali selama 5 bulan dikarenakan ruangan kelas terbatas dan ketersediaan lapangan industri tidak banyak maka pihak sekolah mengambil kebijakan untuk melaksanakan prakerin terbagi menjadi dua gelombang, gelombang pertama diadakan kelas XI semester tiga selama 5 bulan, dan gelombang kedua diadakan untuk kelas XI semester empat selama 5 bulan, siswa mempunyai kesulitan disaat prakerin dikarenakan di saat kelas X siswa hanya mempelajari dasar kecantikan saja, masih minimnya ilmu yang didapatkan dari sekolah oleh karena itu keterampilan pada siswa belum bisa diterapkan disaat industri. Siswa belum mengerti, keterampilan belum memadai harus dilatih dari awal. Disiplin belajar di SMK N 3 Payakumbuh masih kurang, minimnya penegakan peraturan disiplin belajar masih kurang, dan kurangnya ketegasan yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sehingga keterampilan siswa yang melaksanakan Prakerin belum bisa diterapkan di Industri. Lebih lanjut Siswa jurusan Tata Kecantikan yang sedang melaksanakan prakerin mendapatkan kesulitan di dunia usaha, hal ini terkait dengan kesiapan siswa dalam pelaksanaan prakerin siswa dan juga minimnya

waktu siswa belajar disekolah sehingga kurangnya ilmu yang di dapatkan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMKN 3 Payakumbuh pada tanggal 20 September sampai 20 November 2018 penulis melihat bahwa saat melaksanakan praktek siswa jurusan kecantikan pada mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit dan Rambut siswa masih terlihat canggung dalam melaksanakan praktek, merasa terbebani dengan pengeluaran membeli alat praktek yang tidak tersedia disekolah dan siswa masih belum siap dalam melaksanakan tugas yang di berikan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian siswa juga bermalas-malasan dalam belajar seperti tidak bersemangat, sering mengobrol dengan temannya sehingga apa yang disampaikan oleh guru mereka tidak mengerti karena menurut siswa tersebut yang perlu digunakan dalam prakerin hanya membutuhkan kesiapan psikomor saja, cara belajar siswa yang kurang baik, bersikap acuh tak acuh dan tidak serius dalam belajar. dan penulis juga mengamati Ruangan praktek siswa cukup memadai akan tetapi Masih banyak peralatan praktek kecantikan yang belum lengkap dan sebagian alat praktek sudah rusak yang disediakan oleh sekolah sehingga tidak menyeimbangi peralatan kecantikan yang ada di industri. Sehingga perhatian siswa tidak fokus dalam menerima pembeajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki kesiapan dalam melaksanakan praktek kerja industri, sedangkan praktek kerja industri merupakan salah satu

program dalam pendidikan menengah kejuruan dimana siswa dituntut untuk dapat ikut serta dalam memberikan pelayanan yang baik di industri sesuai dengan bidangnya.

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan wali kelas XI kc 1 ibu L.A pada tanggal 6 Agustus 2019, pada semester Juli – Desember 2019 siswa yang melaksanakan praktek lapangan industri (prakerin) hanya berjumlah 30 orang dari 33 orang siswa dikarenakan 3 orang siswa lagi tidak naik kelas pada kelas X dahulu. Sehingga pembagian tempat prakerin siswa terbagi menjadi delapan salon di Payakumbuh, 1 salon di Padang, 3 salon di Bukittinggi, 1 salon di Batam dan 2 salon di Pekanbaru. Akan tetapi penulis hanya melakukan observasi dan mewawancarai beberapa salon saja yang ada di Payakumbuh diantaranya Icha Salon, Glow Salon, Tessa Salon, Harajuku Salon, dan Lestari Salon. Pada saat penulis observasi kelima salon tersebut pada tanggal 6 Agustus 2019 ada beberapa masalah yang didapatkan oleh masing – masing pihak salon terhadap anak magang dan yang akan penulis jabarkan dari masalah siswa prakerin pada latar belakang yaitu dari tessa salon.

Menurut T Salon “adapun beberapa masalah yang ia dapatkan dari anak magang yaitu kesiapan afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) siswa yang masih kurang, diantaranya siswa belum disiplin, tiap sebentar meminta izin untuk libur, pulang dari salon jam 6 akan tetapi sampai rumah siswa pulang jam 9 malam sehingga orang tua siswa menanyakan keberadaan siswa kepada *manager* salon dan komunikasi siswa masih kurang

terjalinsedangkan dari aspek psikomotor (keterampilan) yaitu siswa butuh beradaptasi dan belajar dahulu di industri cara yang diajarkan oleh sekolah dan salon tidak sama disekolah siswa lebih banyak memdapatkan teori dari pada praktek sehingga kompetensi siswa untuk melaksanakan prakerin masih kurang dan harus diajarkan lagi oleh pihak industri sehingga siswa diperbolehkan untuk melayani pelanggan dengan baik.”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Desember 2018 dan tanggal 6 Agustus 2019 pada kenyataan yang dilaporkan pihak industri seperti Tessa Salon, Lestari Salon, dan Icha Salon bahwa siswa masih banyak yang belum mampu melaksanakan praktek industri dilapangan disebabkan oleh kurangnya kesiapan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, oleh karena itu pihak industri melaporkan permasalahan ini terhadap guru pembimbing disekolah, pada saat siswa melaksanakan praktek industri dilapangan, penulis melihat bahwa siswa dengan kompetensi keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut pada tahun ajaran 2018/2019 tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit dan Rambut dengan kesiapan siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri masih belum maksimal, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR KECANTIKAN DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis ungkapkan diatas maka identifikasi dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang ingin melaksanakan prakerin pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit dan rambut masih banyak dibawah KKM.
2. Cara belajar siswa yang kurang baik, bersikap acuh tak acuh dan tidak serius dalam belajar.
3. Kesiapan siswa yang akan melaksanakan prakerin belum cukup untuk bisa diterapkan di industri .
4. Masih banyak peralatan praktek kecantikan yang belum lengkap dan sebagian alat praktek sudah rusak yang disediakan oleh sekolah sehingga tidak menyeimbangi peralatan kecantikan yang ada diindustri.
5. Pihak industri berat menerima siswa praktek lapangan industri karena kurangnya kompetensi yang dimiliki siswa diukur dari kemampuan siswa melaksanakan PRAKERIN

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dan guna memperoleh ruang lingkup penelitian yang tepat, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar mata pelajaran Dasar Kecantikan Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri.

2. Kesiapan Kerja Siswa jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri.
3. Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Dengan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh Dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh?
2. Bagaimanakah Kesiapan Kerja siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri?
3. Apakah terdapat hubungan hasil belajar mata pelajaran Dasar Kecantikan dengan Kesiapan Kerja siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh

E. Tujuan Penelitian

Penelitian diharapkan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri.
2. Untuk mengetahui Kesiapan Kerja siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri.

3. Untuk mengetahui Hubungan Hasil Belajar mata pelajaran Dasar Kecantikan dengan Kesiapan Kerja siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermamfaat bagi:

1. Guru dalam mengembangkan hasil belajar dan pembelajaran yang afektif untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam melaksanakan prakerin supaya siap memasuki dunia kerja.
2. Bagi siswa SMK N 3 Payakumbuh untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit dan kesiapan kerja siswa memasuki Praktek Lapangan Industri.
3. Pihak sekolah, untuk lebih meningkatkan prestasi belajar pada kesiapan kerja siswa dalam melaksanakan prakerin untuk memasuki dunia kerja
4. Penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi diploma empat Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Dan sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan melalui kajian ilmiah khususnya yang terkait dengan penelitian.
5. Peneliti lainnya sebagai kajian dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan dan efisien.